



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 6, 2025

Revised: December, 27, 2025

Available online: December, 28, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi promotif tentang pencegahan diabetes melitus dan hipertensi dengan media leaflet

Zulhafis Mandala^{1*}, Firdausa², Dwi Febi Liana¹, Eka Dwi Apriyanti¹, Eva Nadia Risdiyanti¹,
Fachrizal Farhan¹, Fahrurrozi¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

²Puskesmas Pinang Jaya, Bandar Lampung

Korespondensi penulis: Zulhafis Mandala. *Email: mandala@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Non-communicable diseases such as hypertension and diabetes mellitus (DM) continue to increase and require effective promotive and preventive efforts at the community level. To address this growing burden, community-based interventions—particularly those involving health education and community empowerment—have proven significantly effective.

Purpose: To increase public knowledge about preventing hypertension and diabetes mellitus at home through leaflets.

Method: This activity is a health education to increase public knowledge about hypertension and diabetes mellitus. The health education session was held on Friday, November 21, 2025, in the working area of the Pinang Jaya Community Health Center, Kemiling District, Bandar Lampung. This activity involved 25 local residents and 1 health cadre from the working area of the Pinang Jaya Community Health Center, Kemiling District, Bandar Lampung. The material was delivered through oral lectures using simple and easy-to-understand language, covering the definition of hypertension and diabetes, often overlooked risk factors, early signs and symptoms, and prevention efforts through the implementation of a healthy lifestyle in the home environment. With a communicative and interactive approach, namely providing real examples that are close to the daily lives of mothers at home.

Results: Most participants were housewives and demonstrated high levels of enthusiasm and participation, as reflected in their ability to correctly answer questions related to the definitions, risk factors, and prevention efforts for hypertension and diabetes mellitus. The use of leaflets combined with interactive discussions supported better information retention and helped address misconceptions.

Conclusion: Promotional outreach activities conducted through oral presentations, leaflets, and direct interactive discussions regarding hypertension and diabetes proved effective in increasing public knowledge, as demonstrated by the mothers' active participation and increased understanding of the disease definitions, risk factors, and prevention strategies. These educational activities also successfully raised awareness and encouraged healthier lifestyles, while demonstrating the importance of community-based education in preventing and controlling non-communicable diseases.

Keywords: Diabetes mellitus; Disease prevention; Health education; Hypertension

Edukasi promotif tentang pencegahan diabetes melitus dan hipertensi dengan media leaflet

Pendahuluan: Penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus (DM) terus mengalami peningkatan dan memerlukan upaya promotif–preventif yang efektif di tingkat masyarakat. Untuk mengatasi beban yang semakin besar ini, intervensi berbasis komunitas—khususnya yang melibatkan edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat—telah terbukti memberikan efektivitas yang signifikan.

Tujuan: Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi dan diabetes melitus di rumah melalui media leaflet.

Metode: Kegiatan ini merupakan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan diabetes melitus. Sesi edukasi kesehatan dilaksanakan pada hari Jumat, 21 November 2025, di wilayah kerja Puskesmas Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Kegiatan ini melibatkan 25 warga masyarakat lingkungan setempat dan 1 orang kader kesehatan wilayah kerja Puskesmas Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Penyampaian materi dengan ceramah secara lisan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, meliputi definisi hipertensi dan diabetes, faktor risiko yang sering diabaikan, tanda dan gejala awal, serta upaya pencegahan melalui penerapan gaya hidup sehat di lingkungan rumah. Dengan pendekatan komunikatif dan interaktif yaitu memberikan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari para ibu di rumah.

Hasil: Sebagian besar pesertanya adalah ibu rumah tangga dan menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi, yang tercermin dari kemampuan peserta dalam menjawab dengan benar pertanyaan terkait definisi, faktor risiko, dan upaya pencegahan hipertensi dan diabetes melitus. Penggunaan leaflet yang dipadukan dengan diskusi interaktif mendukung retensi informasi yang lebih baik dan membantu meluruskan miskonsepsi.

Simpulan: Kegiatan penyuluhan promotif yang dilakukan dengan penyampaian lisan, media leaflet, dan diskusi interaktif langsung mengenai hipertensi dan diabetes terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif para ibu serta meningkatnya pemahaman mereka mengenai definisi penyakit, faktor risiko, dan strategi pencegahan. Kegiatan edukasi ini juga berhasil meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku hidup yang lebih sehat, sekaligus menunjukkan pentingnya edukasi berbasis komunitas dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.

Kata Kunci: Diabetes mellitus; Hipertensi; Pencegahan penyakit; Penyuluhan kesehatan

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes melitus (DM) terus meningkat dan telah menjadi masalah kesehatan masyarakat utama pada tingkat global, nasional, dan lokal. Untuk mengatasi beban yang semakin besar ini, intervensi berbasis komunitas—khususnya yang melibatkan edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat—telah terbukti memberikan efektivitas yang signifikan. Suatu tinjauan sistematis terhadap intervensi berbasis komunitas untuk manajemen diabetes di negara berkembang melaporkan adanya peningkatan perilaku hidup sehat, kepatuhan terhadap pengobatan, aktivitas fisik, serta penurunan kadar HbA1c dan perbaikan kontrol glikemik pada banyak kasus (Lutfian, Wardika, Azizah, Wildana, Taplo, & Wartakusumah, 2025).

Prevalensi PTM seperti diabetes melitus dan hipertensi terus mengalami peningkatan di seluruh dunia dan memberikan kontribusi besar terhadap

beban kesehatan masyarakat global. Menurut International Diabetes Federation (IDF), jumlah penyandang diabetes secara global diperkirakan mencapai 537 juta jiwa pada tahun 2021 dan diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta jiwa pada tahun 2030 (International Diabetes Federation, 2023). Di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, tren peningkatan diabetes melitus termasuk yang tertinggi, dengan prevalensi diperkirakan mencapai 11.3% pada orang dewasa. Kondisi ini sejalan dengan meningkatnya faktor risiko seperti obesitas, kurang aktivitas fisik, dan transisi pola konsumsi di negara berkembang. Meskipun data epidemiologis spesifik untuk Kelurahan Pinang Jaya tidak tersedia dalam laporan internasional, tren peningkatan di tingkat nasional dan regional menegaskan pentingnya intervensi edukasi di fasilitas layanan kesehatan primer seperti Puskesmas Pinang Jaya. Edukasi kesehatan mengenai gaya hidup sehat, pengendalian

Zulhafis Mandala^{1*}, Firdausa², Dwi Febi Liana¹, Eka Dwi Apriyanti¹, Eva Nadia Risdiyanti¹,
Fachrizal Farhan¹, Fahrurrozi¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

²Puskesmas Pinang Jaya, Bandar Lampung

Korespondensi penulis: Zulhafis Mandala. *Email: mandala@malahayati.ac.id

Edukasi promotif tentang pencegahan diabetes melitus dan hipertensi dengan media leaflet

berat badan, identifikasi dini faktor risiko, serta kepatuhan terhadap pengobatan sangat penting untuk menurunkan beban diabetes melitus dan hipertensi di wilayah ini.

Selain pada manajemen diabetes, upaya berbasis komunitas juga terbukti efektif dalam pengendalian hipertensi. Sebagai contoh, sebuah program pemberdayaan masyarakat yang memadukan sesi edukasi dan senam kelompok sebagai pendekatan non-farmakologis berhasil berkontribusi pada pengendalian hipertensi dan diabetes melitus. Melalui edukasi kesehatan interaktif dan aktivitas fisik bersama, intervensi tersebut menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan partisipasi masyarakat merupakan strategi pencegahan dan pengendalian penyakit kronis yang layak diterapkan (Wijayanti, Wianti, Lismayanti, & Haq, 2025).

Selanjutnya, studi yang dilakukan pada konteks komunitas tertentu—seperti wilayah kerja puskesmas atau kelompok lanjut usia—menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai pemantauan rutin tekanan darah dan kadar glukosa darah dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kepatuhan terhadap praktik gaya hidup sehat. Sebagai contoh, program edukasi kesehatan yang diberikan kepada kelompok pengajian ibu-ibu terbukti efektif meningkatkan pengetahuan serta mendorong perilaku diet sehat dan pemeriksaan tekanan darah secara rutin (Milla & Rahmawati, 2025).

Dalam konteks lokal Pinang Jaya, Bandar Lampung, edukasi masyarakat mengenai hipertensi dan diabetes melitus yang diselenggarakan melalui puskesmas memiliki nilai strategis. Kelurahan perkotaan seperti Pinang Jaya berpotensi menghadapi faktor risiko yang lebih tinggi—termasuk perubahan pola makan, meningkatnya konsumsi makanan tinggi garam atau gula, kurang aktivitas fisik, dan stres—yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap meningkatnya prevalensi PTM. Melalui pendekatan berbasis komunitas, puskesmas dapat memfasilitasi skrining rutin (pemeriksaan tekanan darah dan glukosa darah), memberikan edukasi mengenai pengelolaan penyakit, serta memberdayakan masyarakat untuk menerapkan gaya hidup sehat (International Diabetes Federation, 2023).

Intervensi komunitas di Pinang Jaya berpotensi tidak hanya menurunkan insiden kasus baru diabetes melitus dan hipertensi, tetapi juga meningkatkan

pengendalian penyakit pada individu yang telah didiagnosis. Hal ini dapat dicapai melalui dukungan kelompok, program olahraga bersama, konseling gizi, dan pemantauan klinis secara berkala. Upaya-upaya ini sangat relevan mengingat banyak pasien PTM di layanan primer masih menunjukkan kepatuhan pengobatan yang rendah atau kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pemantauan rutin.

Sebagai kesimpulan, edukasi kesehatan berbasis komunitas di Pinang Jaya melalui puskesmas merupakan intervensi promotif-preventif yang sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Pelaksanaan program komunitas semacam ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan, mendorong perilaku hidup sehat, memperkuat upaya deteksi dini, serta pada akhirnya menurunkan beban penyakit kronis di masyarakat.

METODE

Kegiatan ini merupakan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan diabetes melitus. Sesi edukasi kesehatan dilaksanakan pada hari Jumat, 21 November 2025, di wilayah kerja Puskesmas Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Kegiatan ini melibatkan 25 warga masyarakat lingkungan setempat dan 1 orang kader kesehatan wilayah kerja Puskesmas Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Sebagian besar pesertanya adalah ibu rumah tangga. Kelompok ini dipilih karena ibu memiliki peran sentral dalam mengatur pola makan keluarga, mengelola aktivitas harian, serta memiliki tanggung jawab terkait perawatan kesehatan keluarga. Penyampaian materi dengan ceramah secara lisan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, meliputi definisi hipertensi dan diabetes, faktor risiko yang sering diabaikan, tanda dan gejala awal, serta upaya pencegahan melalui penerapan gaya hidup sehat di lingkungan rumah. Untuk memperkuat pemahaman, penyuluhan didukung dengan pembagian leaflet cetak kepada seluruh peserta. Leaflet tersebut berisi informasi ringkas dengan desain yang menarik, sehingga memungkinkan peserta untuk meninjau kembali dan mengingat pesan-pesan utama setelah kegiatan selesai. Dengan pendekatan komunikatif dan interaktif yaitu memberikan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari para ibu,

Zulhafis Mandala^{1*}, Firdausa², Dwi Febi Liana¹, Eka Dwi Apriyanti¹, Eva Nadia Risdiyanti¹, Fachrizal Farhan¹, Fahrurrozi¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

²Puskesmas Pinang Jaya, Bandar Lampung

Korespondensi penulis: Zulhafis Mandala. *Email: mandala@malahayati.ac.id

Edukasi promotif tentang pencegahan diabetes melitus dan hipertensi dengan media leaflet

seperti kebiasaan memasak dengan garam berlebih, konsumsi makanan tinggi gula, kurangnya aktivitas fisik, serta kebiasaan rumah tangga lain yang berkontribusi terhadap risiko hipertensi dan diabetes. Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanggung jawab secara role play untuk menggali pemahaman peserta secara lebih mendalam, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman pribadi terkait kondisi tersebut, serta meluruskan informasi yang

masih belum jelas dan sekaligus sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi penyuluhan yang sudah disampaikan. Kombinasi penyampaian lisan, media leaflet, dan diskusi interaktif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta sehingga mendorong perubahan perilaku kesehatan positif pada keluarga dan secara umum di lingkungan keluarga mereka.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Sesi edukasi kesehatan mengenai hipertensi dan diabetes yang dilaksanakan pada hari Jumat, 21 November 2025 berlangsung dengan lancar dan mendapat respons yang sangat positif dari masyarakat. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan, yang ditunjukkan melalui kehadiran ibu rumah tangga dalam jumlah besar serta perhatian mereka yang terfokus selama penyampaian materi. Peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap topik yang dibahas, terutama karena hipertensi dan diabetes merupakan kondisi yang umum ditemui di lingkungan tempat mereka tinggal. Selama sesi berlangsung, para peserta mengikuti penjelasan yang disampaikan melalui media leaflet secara aktif. Interaksi antara fasilitator dan peserta juga sangat baik, ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta yang memberikan tanggapan serta berbagi pengalaman pribadi terkait masalah kesehatan yang dibahas. Respons tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Efektivitas kegiatan semakin tampak pada sesi tanya jawab yang dilaksanakan pada akhir kegiatan. Peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan definisi hipertensi dan diabetes, faktor risiko yang berhubungan, serta upaya pencegahannya.

Kemampuan mereka dalam memberikan jawaban yang tepat menjadi bukti adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Selain itu, banyak peserta yang mampu mengingat dan menjelaskan kembali informasi yang terdapat dalam leaflet, yang menunjukkan bahwa leaflet berfungsi secara efektif sebagai media edukasi pendukung. Penggunaan leaflet sebagai alat untuk kegiatan penyuluhan dan sebagai sumber himbauan kepada masyarakat merupakan pilihan yang memberikan manfaat, karena leaflet mampu mencapai lebih banyak individu dan tersebar secara luas. Kelebihan leaflet adalah dapat diakses dan dibaca berulang kali, sehingga memudahkan pemahaman atas kontennya.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi kesehatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi dan diabetes. Antusiasme peserta, partisipasi aktif, serta tingkat responsif kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dengan benar menunjukkan bahwa pesan-pesan kesehatan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit tidak menular.

Zulhafis Mandala^{1*}, Firdausa², Dwi Febi Liana¹, Eka Dwi Apriyanti¹, Eva Nadia Risdiyanti¹, Fachrizal Farhan¹, Fahrurrozi¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

²Puskesmas Pinang Jaya, Bandar Lampung

Korespondensi penulis: Zulhafis Mandala. *Email: mandala@malahayati.ac.id

PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai hipertensi dan diabetes yang dilaksanakan di Kelurahan Pinang Jaya menunjukkan respons masyarakat yang sangat positif, khususnya dari kelompok sasaran utama yaitu ibu rumah tangga. Antusiasme peserta, keterlibatan aktif selama sesi edukasi, serta kemampuan mereka dalam mengingat poin-poin penting dari materi menjadi indikator penting keberhasilan intervensi edukasi pada tingkat komunitas. Temuan lapangan ini sejalan dengan bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan memotivasi perubahan perilaku terkait pencegahan penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes (Nixon, Bampouras, Gooch, Young, Finlayson, Pendleton, & Dhaygude, 2021).

Pengamatan bahwa peserta mampu menjawab pertanyaan terkait definisi, faktor risiko, dan upaya pencegahan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara langsung setelah intervensi. Hal ini konsisten dengan berbagai penelitian mengenai efektivitas program edukasi dan penyuluhan masyarakat, yang melaporkan peningkatan skor pengetahuan, kesadaran risiko, serta penerapan perilaku hidup sehat setelah sesi edukasi. Intervensi yang singkat namun terstruktur—terutama yang disertai contoh situasi nyata, penggunaan bahasa sederhana, dan media visual—terbukti dapat meningkatkan daya ingat informasi pada kelompok dewasa dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah, sehingga memudahkan mereka dalam menerapkan langkah pencegahan di lingkungan keluarga dan komunitas (Shirvani, Javadi, Azimi, Shaghghi, Fathifar, Devender Bhalla, & Nadrian, 2021). Sesi tanya jawab yang dilakukan pada akhir kegiatan edukasi terbukti berperan penting dalam meluruskan miskonsepsi, membahas situasi nyata, serta memfasilitasi pertukaran pengalaman antar peserta. Pendekatan partisipatif seperti ini memperkuat proses internalisasi pesan kesehatan karena peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memaknainya sesuai dengan konteks kehidupan mereka.

Bukti dari berbagai studi keterlibatan masyarakat di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai diskusi interaktif serta pelibatan masyarakat atau kader mampu meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kepatuhan terhadap anjuran kesehatan. Sebagai contoh, program edukasi bagi kader 'Aisyiyah yang menggunakan leaflet dan sesi interaktif terbukti meningkatkan skor pengetahuan anggota secara signifikan (Rahayu, Arifah, Widodo, Rahayuningsih, Kristinawati, Dewi, & Ananta, 2024). Studi lain yang menelaah penggunaan leaflet di posyandu dan program pengabdian masyarakat juga melaporkan bahwa kombinasi penyampaian materi dengan diskusi kelompok memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan mendorong perubahan perilaku pada ibu-ibu (Kusmawati, Putri, Sukanto, Nugraheni, & Argaheni, 2025; Suriawati, Rachmawati, & Latirah, 2025). Dalam konteks Pinang Jaya, sesi tanya jawab juga memberikan ruang untuk menyesuaikan rekomendasi—misalnya merancang menu rendah garam yang tetap sesuai dengan preferensi rasa lokal—sehingga intervensi menjadi lebih aplikatif di rumah dan berpotensi berkelanjutan.

Penggunaan media cetak berupa leaflet yang dipadukan dengan sesi diskusi interaktif terbukti memberikan efek sinergis dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai hipertensi dan diabetes di Kelurahan Pinang Jaya. Leaflet berfungsi sebagai media informasi ringkas dan praktis yang dapat dibawa pulang dan dibaca kembali, sehingga memperkuat retensi memori. Kelebihan leaflet adalah dapat diakses dan dibaca berulang kali, sehingga memudahkan pemahaman atas kontennya. Sementara itu, diskusi interaktif memungkinkan klarifikasi langsung, kontekstualisasi berdasarkan pengalaman nyata, serta koreksi terhadap miskonsepsi yang umum terjadi. Pendekatan dua arah ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian nasional yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis leaflet yang disertai diskusi mampu meningkatkan skor pengetahuan dan kesiapan perilaku pencegahan secara signifikan.

Zulhafis Mandala^{1*}, Firdaus², Dwi Febi Liana¹, Eka Dwi Apriyanti¹, Eva Nadia Risdiyanti¹,
Fachrizal Farhan¹, Fahrurrozi¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

²Puskesmas Pinang Jaya, Bandar Lampung

Korespondensi penulis: Zulhafis Mandala. *Email: mandala@malahayati.ac.id

Edukasi promotif tentang pencegahan diabetes melitus dan hipertensi dengan media leaflet

Sebuah studi pengabdian masyarakat melaporkan bahwa penggunaan leaflet dalam edukasi ibu-ibu di posyandu, yang dipadukan dengan sesi interaktif, meningkatkan pemahaman dan retensi informasi secara lebih optimal dibandingkan metode ceramah tunggal (Laily, Cahyani, Abdullah, Mauliana, & Patria, 2022). Selain itu, penelitian dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia menunjukkan bahwa interaksi langsung selama edukasi kesehatan memperkuat kemampuan peserta dalam menerapkan pesan kesehatan di rumah (Lutfian et al., 2025).

Oleh karena itu, strategi gabungan berupa distribusi leaflet dan diskusi interaktif sangat direkomendasikan sebagai model standar edukasi PTM di wilayah kerja Puskesmas Pinang Jaya, karena bersifat efektif, berbiaya rendah, dan mudah direplikasi.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan promotif yang dilakukan dengan penyampaian lisan, media leaflet, dan diskusi interaktif langsung mengenai hipertensi dan diabetes terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif para ibu serta meningkatnya pemahaman mereka mengenai definisi penyakit, faktor risiko, dan strategi pencegahan. Penggunaan leaflet yang dipadukan dengan diskusi interaktif mendukung retensi informasi yang lebih baik dan membantu meluruskan miskonsepsi. Kegiatan edukasi ini juga berhasil meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku hidup yang lebih sehat, sekaligus menunjukkan pentingnya edukasi berbasis komunitas dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A., Anwar, A., Al-Daisi, A. N. U. U., Rauf, S. A. S., Zaid, F., Ayu, D. P., & La'lang, D. A. (2025). Efektivitas Pemberian Edukasi Isi Piringku dan Gambaran Intervensi Senam Hipertensi sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi di Kelurahan Balleangin.

International Diabetes Federation. (2023). IDF Diabetes Atlas Reports. Diakses dari: <https://diabetesatlas.org/resources/idf-diabetes->

Kusmawati, I. I., Putri, N. R., Sukanto, I. S., Nugraheni, A., & Argaheni, N. B. (2025). Peningkatan Pengetahuan Ibu Baduta Tentang Konsep Dasar MPASI dengan Media Leaflet di Posyandu. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 9(4) 4166-4175

Laily, N., Cahyani, L. I., Abdullah, L. K., Mauliana, M., & Patria, S. (2022). Kegiatan Pemberdayaan Remaja Melalui Penyuluhan dan Pembentukan Komunitas Remaja Sadar Anemia Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1055-1060.

Lutfian, L., Wardika, I. J., Azizah, A., Wildana, F., Taplo, Y. M., & Wartakusumah, R. (2025). Community-Based Intervention for Type 2 Diabetes Management in Developing Countries: A Systematic Review. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 28(2), 68-83.

Manalu, S. P., Hasibuan, N. H., Sari, Y. A., & Nadhira, A. C. (2023). Penyuluhan Hipertensi di Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1430.

Milla, I., & Rahmawati, L. (2025). Edukasi Hipertensi dan Pengukuran Tekanan Darah pada Komunitas Ibu-Ibu Pengajian. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 889-896.

Nixon, A. C., Bampouras, T. M., Gooch, H. J., Young, H. M., Finlayson, K. W., Pendleton, N., & Dhaygude, A. P. (2021). Home-based exercise for people living with frailty and chronic kidney disease: a mixed-methods pilot randomised controlled trial. *PLoS One*, 16(7), e0251652.

Zulhafis Mandala^{1*}, Firdausa², Dwi Febi Liana¹, Eka Dwi Apriyanti¹, Eva Nadia Risdiyanti¹, Fachrizal Farhan¹, Fahrurrozi¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

²Puskesmas Pinang Jaya, Bandar Lampung

Korespondensi penulis: Zulhafis Mandala. *Email: mandala@malahayati.ac.id

Edukasi promotif tentang pencegahan diabetes melitus dan hipertensi dengan media leaflet

- Panganton, E. R., Sepang, S. M., & Oroh, C. T. M. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Mencegah Hipertensi Di Desa Gamhoku Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara (Doctoral Dissertation, Universitas Katolik De La Salle Manado).
- Rahayu, S., Arifah, S., Widodo, A., Rahayuningsih, F. B., Kristinawati, B., Dewi, E., & Ananta, D. S. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader 'Aisyiyah Tentang Hipertensi Melalui Kegiatan Edukasi Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 194-202.
- Shirvani, T., Javadivala, Z., Azimi, S., Shaghaghi, A., Fathifar, Z., Devender Bhalla, H. D. R., & Nadrian, H. (2021). Community-based educational interventions for prevention of type II diabetes: a global systematic review and meta-analysis. *Systematic reviews*, 10(1), 81.
- Suriawati, J., Rachmawati, S. R., & Latirah, L. (2025). Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera* L.) sebagai Pangan Mie dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Jati Padang, DKI Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 711-718.
- Wijayanti, W., Wianti, S., Lismayanti, L., & Haq, Z. A. D. (2025). Integrasi Edukasi Kesehatan dan Senam Komunitas sebagai Upaya Nonfarmakologis Pengendalian Hipertensi dan Diabetes Mellitus. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 1063-1074.
- Wianti, S. (2025). Edukasi Pencegahan Hipertensi dan Diabetes Melitus melalui Promosi Gaya Hidup Sehat bagi Karyawan Hatchery di Wilayah Pesisir Kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan" Optimal"*.

Zulhafis Mandala^{1*}, Firdausa², Dwi Febi Liana¹, Eka Dwi Apriyanti¹, Eva Nadia Risdiyanti¹, Fachrizal Farhan¹, Fahrurrozi¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

²Puskesmas Pinang Jaya, Bandar Lampung

Korespondensi penulis: Zulhafis Mandala. *Email: mandala@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.1972>